

Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kolase Daun

Lutfiana Fitria¹, Siti Kurniasih²

Email: ¹ lutfimesuji59@gmail.com, ² sitikurniasih@metrouniv.ac.id

^{a, b} Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Abstrak

Kreativitas seni rupa anak usia dini di PAUD IT Tunas Harapan belum berkembang secara maksimal terutama dalam kreativitas seni rupa dengan dibuktikan anak masih kesulitan dalam membedakan warna, kurangnya kreativitas anak saat kegiatan pembelajaran dan kurangnya daya imajinasi anak, dan hanya terpaku oleh yang di contoh kan guru saja. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meningkatkan kreativitas seni rupa pada anak menggunakan media kolase daun di PAUD IT Tunas Harapan Desa Gedung Mulya Kabupaten Mesuji. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana peningkatan kreativitas seni rupa anak dapat meningkat dengan menggunakan media kolase daun". Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu: "peningkatan kreativitas seni rupa anak melalui kolase daun di PAUD IT Tunas Harapan Mesuji". Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklusnya dilaksanakan empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B1 di PUD IT Tunas Harapan, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan dua analisis di antaranya analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Berdasarkan dari penelitian tindakan kelas diketahui dalam pengamatan perkembangan anak pada setiap siklus ditandai perkembangan presentase indikator yang meningkatkan kreativitas seni rupa anak dengan penilaian aktivitas belajar. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 67% dan siklus II mencapai nilai rata-rata 87% sehingga mengalami peningkatan sebesar 20,0%. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media video animasi dapat meningkatkan kreativitas seni rupa anak melalui kolase daun di PAUD IT Tunas Harapan.

Kata Kunci: perkembangan seni, kolase, anak usia dini.

Abstract

Early childhood fine arts creativity at PAUD IT Tunas Harapan has not developed optimally, especially in fine arts creativity as evidenced by children still having difficulty in distinguishing colors, lack of children's creativity during learning activities and lack of children's imagination, and only fixated on the teacher's example. Based on these problems, researchers are interested in improving fine arts creativity in children using leaf collage media at PAUD IT Tunas Harapan Village Gedung Mulya Mesuji Regency. The formulation of the problem in this study is "How can the increase in children's fine arts creativity increase by using leaf collage media". The objectives to be achieved in this study are: "increasing children's fine arts creativity through leaf collage at PAUD IT Tunas Harapan Mesuji". This type of research is class action research conducted in 2 cycles; each cycle is carried out four times a meeting. The subject of this research is group B1 children at PUD IT Tunas Harapan, consisting of boys and girls. Data collection

methods were carried out using two analyses including quantitative data analysis and qualitative data analysis. Based on class action research, it is known that the observation of children's development in each cycle is marked by the development of the percentage of indicators that increase children's fine arts creativity with learning activity assessment. In cycle I with an average value of 67% and cycle II reached an average value of 87% so that it increased by 20.0%. Thus, the researcher can conclude that the use of animated video media can improve children's fine arts creativity through leaf collage at PAUD IT Tunas Harapan.

Keywords: art development, collage, early childhood

	Article History	
Submitted:	Accepted:	Published:

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, setiap manusia berhak mendapatkan Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi semua individu, terutama bagi anak-anak dari latar belakang ekonomi yang terbatas. Di Indonesia, meskipun memiliki sumber daya manusia yang melimpah, namun jika pendidikan tidak diberikan perhatian yang cukup, maka Negara Indonesia mungkin kesulitan untuk mencapai kemajuan yang lebih lanjut.

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tersebut menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat aktif membangun potensi yang dimiliki secara optimal.³ Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinyaketerampilan, atau sikapnya.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memberikanberbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (Golden Age) yang hanya terjadi satu kali

dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosio emosional, bahasa dan kreativitas (Herdina, 2016).

Kreativitas pada anak mempunyai ciri dan karakteristik tersendiri yang berbeda dengan orang dewasa. Kreativitas anak sebagai bentuk aktivitas imajinatif yang memanifestasikan kecerdikan dan pikiran yang berdaya untuk menghasilkan suatu persoalan dengan cara anak sendiri. Namun dalam mengembangkan kreativitas anak, seseorang dapat mengalami berbagai hambatan, kendala atau rintangan yang dapat merusak dan bahkan mematikan kreativitasnya. Hambatan tersebut bisa berasal dari guru. Salah satunya yaitu penekanan guru secara ketat kepada anak untuk menyelesaikan pekerjaannya. Oleh karena itu, guru harus mengajarkan anak untuk bermain sambil belajar.

Kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas seni rupa anak salah satunya yaitu dengan membuat kolase. Pembuatan kolase adalah aktivitas ke seni rupa yang membentuk suatu gambar atau bagian bentuk gambar (bentuk yang sudah beraturan) dari kertas warna atau bahan lain (termasuk bahan alam) yang ditempel pada bidang gambar yang datar. Dengan kolase anak-anak dapat mengekspresikan kreativitas mereka melalui kreasi (Chica, H, 2014).

Kolase yaitu karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan orang yang membuatnya. bermain kolase dapat meningkatkan kecerdasan ruang dan kreativitas, karena Keterampilan teknis yang dikembangkan dalam kegiatan membuat kolase ini meliputi kemampuan menggambar, menggunting, dan menempel, di samping keterampilan yang berhubungan dengan aspek estetis (visual spacial) (Mei, D, H, 2011).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di PAUD IT Tunas Harapan di kelompok B, peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran yang dihadapi kelompok B IT Tunas Harapan yaitu kreativitas seni rupa mereka belum berkembang. Hal ini ditandai ketika peneliti mengamati kegiatan anak yang sedang diberi tugas untuk mewarnai dan

diberi tugas untuk melukis gambar, dimana satu kelas kelompok B terdapat 20 orang anak kreativitas seni rupa anak belum, ini tampak kelihatan. Hal itu dengan dibuktikan ketika anak diberikan tugas mewarnai mereka selalu bertanya kepada guru dengan mengatakan “Bu diwarnai apa ya?”. dan ketika diberikan tugas melukis anak hanya melukis gambar yang di contohkan oleh gurunya. selain itu juga kurangnya media yang digunakan oleh guru sehingga anak kurang antusias dan tertarik. Dari pembelajaran tersebut maka dilihat 12 anak yang belum berkembang (BB) 6 anak yang mulai berkembang (MB) 4 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH).

Berdasarkan data diatas masih banyak anak yang kesulitan menentukan warna, sebagian besar anak di PAUD IT Tunas Harapan belum sepenuhnya mengembangkan kreativitas seni rupa mereka selama kegiatan dikelas, anak anak tersebut mengalami kesulitan dalam menentukan warna. dan juga terdapat beberapa anak di dalam kelas terlihat kurang tertarik dalam pembelajaran dan sangat tergantung pada contoh yang diberikan guru. Kondisi lainnya anak terlihat kurang aktif dalam melakukan aktivitas belajar dan anak pada umumnya. oleh karena dibutuhkan media pembelajaran, karena media itu sendiri adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran (Lestariani, 2017).

Peneliti tertarik dengan media pembelajaran kolase dari bahan alam kolase Ini merupakan kegiatan bermain yang bermanfaat untuk mengembangkan enam aspek perkembangan anak yaitu dapat melatih motorikhalus anak, meningkatkan kreativitas, melatih konsentrasi, mengenal warna, mengenal bentuk, melatih memecahkan masalah, mengasah kecerdasan spasial, melatih ketekunan, meningkatkan kepercayaan diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak melalui kolase daun PAUD IT Tunas Harapan Usia 5-6 Tahun. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara Bersama (Suharsimi, 2014). Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh guru, oleh guru dan

bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah Untuk memperbaiki dasar pemikiran dan ke pantasan dari praktik-praktik belajar-mengajar, serta memperbaiki pemahaman dari praktik-praktik mengajar dan memperbaiki situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

1) Perencanaan

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan kegiatan bermain media kolase daun.
- b) Mempersiapkan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.
- c) Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu lembar observasi untuk mengamati penilaian karakteristik kreativitas seni rupa anak dan penilaian kreativitas seni rupa anak.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan 1 (pertama)

(1) Kegiatan Awal.

- (a) Pada saat pembelajaran dimulai, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, ikrar.
- (b) Bernyanyi dan mengisi daftar hadir, bercakap-cakap tentang macam-macam tanaman obat, menyebutkan apa saja tanaman obat, menyebutkan manfaat tanaman jahe dan bernyanyi bersama tanaman obat.

(2) Kegiatan inti

- (a) Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan
- (b) Kegiatan ini dimulai dengan tema tanaman obat yaitu mengenalkan macam-macam tanaman obat yang ada di rumah yaitu jahe dengan media macam-macam kolase daun pisang daun karet kering.
- (c) Guru mengenalkan macam-macam daun yang akan dibuat

kolase

- (d) Guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan kolase
- (e) Guru mempersilahkan anak memilih kegiatan yang disukai seperti menempel kolase gambar jahe, menulis kata jahe, menghitung huruf jahe, membuat pola gambar jahe.
- (f) Guru membagikan kertas kosong dan meminta anak untuk melanjutkan kegiatan membuat pola gambar jahe dan menggunting kolase daun pisang dan yang belum bisa anak bisa bertanya kepada guru.

(3) Kegiatan Akhir

Guru menanyakan perasaan anak hari ini, peneliti bercerita pendek tentang kegiatan hari ini, peneliti menginformasikan kegiatan untuk hari esok, berdo'a pulang, salam.

b) Pertemuan 2 (ke dua)

(1) Kegiatan Awal

- (a) Pada saat pembelajaran dimulai, peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, ikrar, bernyanyi.
- (b) Guru mengisi daftar hadir, bercakap-cakap tentang tanaman kunyit, menanyakan manfaat kunyit, dan bernyanyi bersama tanaman obat.

(2) Kegiatan inti

- (a) Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan
- (b) Guru mengenalkan jenis-jenis kolase daun yang akan digunakan pada hari ini
- (c) Guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan kolase daun
- (d) Guru mempersilahkan anak memilih kegiatan yang disukai seperti membuat kolase gambar kunyit, menulis kata kunyit, menghitung huruf kunyit.
- (e) Guru membagikan kertas kosong dan meminta anak untuk melanjutkan kegiatan membuat pola gambar kunyit menggunakan kolase dengan daun karet dan daun pisang kering yang belum bisa anak bisa bertanya kepada peneliti.

(3) Kegiatan Akhir

Guru menanyakan perasaan peserta didik hari ini, peneliti bercerita pendek tentang kegiatan hari ini, peneliti menginformasikan kegiatan untuk hari esok, berdoa pulang, salam.

c) Pertemuan 3 (ketiga)

(1) Kegiatan awal

- (a) Pada saat pembelajaran dimulai, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, ikrar, bernyanyi.
- (b) Guru mengisi daftar hadir, bercakap-cakap tentang macam-macam tanaman daun salam.
- (c) Guru menjelaskan cara menempel kolase ke gambar daun salam menggunakan potongan kolase daun salam.

(2) Kegiatan inti

- (a) Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang digunakan
- (b) Guru bercakap-cakap tentang tanaman daun salam
- (c) Guru mempersilahkan anak memilih kegiatan, seperti kolase gambar daun salam, membuat pola gambar daun salam, dan menghitung huruf pada tulisan daun salam.
- (d) Guru meminta anak untuk melanjutkan kegiatan membuat kolase dengan daun jika ada yang belum bisa bertanya kepada guru.

(3) Kegiatan Akhir

Guru menanyakan perasaan anak hari ini, guru bercerita pendek tentang kegiatan hari ini, kemudian guru menginformasikan kegiatan untuk hari esok, berdoa pulang, salam.

d) Pertemuan ke 4 (keempat)

(1) Kegiatan awal

- (a) Pada saat pembelajaran dimulai, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, ikrar, bernyanyi.

- (b) Guru mengisi daftar hadir, bercakap-cakap manfaat daun sirih.
- (c) Guru menjelaskan cara membuat kolase bahan daun sirih
- (2) Kegiatan inti
- (a) Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang digunakan.
- (b) Guru bercakap-cakap dan guru mempersilahkan anak memilih kegiatan, seperti menempel kolase gambar daun sirih, membuat pola gambar daun sirih, menulis kata daun sirih dan menghitung huruf pada tulisan daun sirih.
- (c) Guru meminta anak untuk membuat pola gambar daun sirih dan menggunting kolase daun sirih dan melanjutkan kegiatan menempel kolase dengan daun sirih jika belum bisa anak bisa bertanya kepada guru.
- (3) Kegiatan Akhir

Peneliti menanyakan perasaan peserta didik hari ini, peneliti bercerita pendek tentang kegiatan hari ini, peneliti menginformasikan kegiatan untuk hari esok, berdoa pulang, salam.

3) Hasil Pengamatan

Adapun hasil pengamatan yang di dapat pada siklus I yaitu:

Tabel 4.3
Nilai Krakteristik Kreativitas Seni Rupa Melalui Kolase Pada Siklus I

No	Nama	Total skor				Presentase				Keterangan
		P1	P2	P3	P4	P1	P2	P3	P4	
1.	Adiba	8	14	16	17	33,33%	58,00%	66,66%	70,00%	Belum mencapai target
2.	Aiko	6	14	17	18	25,00%	58,00%	70,00%	75,00%	Sudah Mencapai target
3.	Analisa	6	12	17	18	25,00%	50,00%	70,00%	75,00%	Sudah mencapai target
4.	Azkaira	9	11	16	17	29,16%	45,83%	45,66%	70,00%	Belum mencapai target
5.	Fatih	8	9	11	12	33,5%	37,5%	50,00%	50,00%	Belum mencapai target
6.	Fira	9	10	12	13	37,33%	41,66%	66,66%	65,00%	Belum mencapai target
7.	Hafiza	9	10	16	17	33,33%	41,66%	62,5%	70,00%	Belum mencapai target
8	Lukman	8	11	15	16	33,33%	45,83%	50,00%	66,66%	Belum Mencapai target
9.	Mesya	9	10	12	14	37,5%	50,00%	41,16%	58,00%	Belum mencapai target
10.	Salwa	8	18	19	21	33,33%	75,00%	79,00%	87,00%	Sudah mencapai target
11	Hafira	10	12	17	18	41,66%	50,66%	70,00%	75,00%	Sudah mencapai target
12	Mida	6	10	11	12	25,00%	41,16%	45,00%	50,00%	Belum mencapai target
13	Nabhan	6	7	11	12	25,00%	29,16%	45,00%	50,00%	Belum mencapai target

14	Jonathan	7	8	12	13	29,16%	33,33%	50,00%	65,00%	Belum mencapai target
15	Syafira	11	12	20	21	45,83%	50,00%	83,33%	87,00%	Sudah mencapai target
16	Kevin	6	7	12	14	25,00%	29,16%	50,00%	58,33%	Belum mencapai target
17	Khamid	6	7	12	15	25,00%	29,16%	50,00%	60,00%	Belum mencapai target
NILAI Rata-Rata		8	10	14	15	31,62%	45,07%	58,07%	66,59%	Belum mencapai target

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari hasil pengamatan di setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi yang menyebutkan bahwa peningkatan kreativitas seni rupa anak melalui media kolase yaitu belum memenuhi batas kategori yang penelitian tentukan yaitu 75% atau berkembang sesuai harapan (BSH). Dalam hasil penilaian masih terdapat 6 anak yang mencapai batas 75% atau berkembang sesuai harapan (BSH), kemudian terdapat 11 anak yang masih di bawah 75% atau mulai berkembang (MB).

4) Refleksi

- (a) Masih banyak kemampuan anak yang belum maksimal dalam peningkatan kreativitas seni rupa menggunakan media kolase daun, seperti kerapian dalam menggunting, membuat pola gambar, dan menempel kolase.
- (b) Penerapan media kolase daun yang dilakukan belum maksimal dikarenakan anak beberapa anak belum fokus saat kegiatan berlangsung.

Tabel 4.4
Nilai Karakteristik Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui kolase daun Pada Siklus I

No	Aspek kemampuan anak	Total skor	Presentase	Keterangan
1.	Anak dapat mengetahui berbagai bentuk daun	54	75,00%	Mencapai target
2.	Anak dapat menggambar berbagai pola sebelum menempel	45	62,5%	Belum mencapai target
3.	Anak dapat menempel berbagai bentuk kolase	49	68,05%	Mencapai target
4.	Anak dapat menggunting berbagai jenis daun	58	80,55%	Mencapai target
5.	Anak dapat berkreasi dengan berbagai macam warna sebelum menempel	50	69,44%	Belum mencapai target
6.	Anak dapat berkreasi dengan berbagai macam daun saat kegiatan kolase	34	47,22%	Belum mencapai target
	Nilai Rata-rata	48	67%	Belum mencapai target

Berdasarkan hal tersebut, peningkatan kreativitas seni rupa anak

dalam media kolase daun di PAUD IT Tunas Harapan telah mengalami peningkatan akan tetapi, peningkatan tersebut belum sesuai dengan indikator penilaian.

b. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

1) Perencanaan

- (a) Menetapkan waktu dimulainya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu semester genap.
- (b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- (c) Mempersiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi.
- (d) Menyiapkan media, alat, dan bahan pembelajaran

2) Pelaksanaan

a) Pertemuan pertama siklus 2

(1) Kegiatan Awal

- (a) Sebelum masuk ke kelas, semua anak baris di depan kelas masing-masing
- (b) Pada saat pembelajaran dimulai, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, ikrar, bernyanyi.
- (c) Guru mengisi daftar hadir, bercakap-cakap tentang macam-macam binatang yang bisa terbang.

(2) Kegiatan inti

- (a) Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan, peneliti mengenalkan jenis-jenis kolase daun.
- (b) Guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan kolase daun dengan daun singkong.
- (c) guru mempersilahkan anak memilih kegiatan yang disukai seperti menempel kolase daun singkong ke pola gambar kupu-kupu, menulis huruf kupu-kupu.
- (d) Guru membagikan kertas dan meminta anak untuk melanjutkan kegiatan menggunakan kolase dengan daun singkong dan yang belum bisa anak bisa bertanya kepada guru.
- (e) Dalam proses ini nampak anak mendapat kan sedikit peningkatan saat membuat pola gambar, mengunting daun

dan menempel.

(3) Kegiatan Akhir

Guru menanyakan perasaan anak hari ini, guru bercerita pendek tentang kegiatan hari ini, guru menginformasikan kegiatan untuk hari besok, berdoa pulang, salam.

b) Pertemuan Kedua

(1) Kegiatan awal

- (a) Pada saat pembelajaran dimulai, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, ikrar, bernyanyi.
- (b) Guru mengisi daftar hadir, bercakap-cakap tentang macam-macam binatang yang hidup di air, menirukan gerakan ikan berenang.
- (c) Guru menjelaskan cara membuat kolase bahan daun menggunakan daun nangka.

(2) Kegiatan inti

- (a) Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang akan digunakan
- (b) Guru cakap tentang jenis-jenis bintang yang hidup di air
- (c) Guru mempersilahkan anak-anak memilih kegiatan, seperti, kolase gambar ikan dengan menggunakan kolase daun nangka, menirukan tulisan kata ikan, melukis huruf ikan.

(3) Kegiatan akhir

Guru menanyakan perasaan anak hari ini, peneliti bercerita pendek tentang kegiatan hari ini, guru menginformasikan kegiatan untuk hari besok, berdoa pulang, salam.

c) Pertemuan ketiga

(1) Kegiatan awal

- (a) Pada saat pembelajaran dimulai, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, ikrar, bernyanyi.
- (b) Lalu guru mengisi daftar hadir, bercakap-cakap tentang

macam-macam Binatang, berjalan seperti kura-kura.

- (c) Guru menjelaskan cara membuat kolase bahan alam menggunakan daun Nangka muda.

(2) Kegiatan inti

- (a) Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang digunakan.
- (b) Guru dan anak-anak bercakap-cakap tentang jenis-jenis bintang peliharaan
- (c) Guru mempersilahkan anak memilih kegiatan seperti, kolase gambar kura-kura dengan menggunakan daun Nangka muda, menirukan tulisan kura-kura, membuat pola gambar, menghitung jumlah huruf pada tulisan kura-kura.

(3) Kegiatan Akhir

Guru menanyakan perasaan anak hari ini, guru bercerita pendek tentang kegiatan hari ini kemudian guru menginformasikan kegiatan untuk hari besok, lalu berdoa untuk pulang dan salam.

d) Pertemuan keempat

(1) Kegiatan Awal

- (a) Pada saat pembelajaran dimulai, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, ikrar, bernyanyi.
- (b) Lalu guru dan mengisi daftar hadir, bercakap-cakap tentang macam- macam binatang bersayap, menirukan gerakan burung terbang.
- (c) Guru menjelaskan cara membuat kolase bahan alam menggunakan daun.

(2) Kegiatan inti

- (a) Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang digunakan.
- (b) Guru bercakap-cakap tentang jenis-jenis burung dan memperagakan cara terbang burung
- (c) Guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan hari ini yaitu

tentang kolase daun singkong kering

- (d) Guru mempersilahkan anak memilih kegiatan, kolase gambar burung dengan daun singkong, dan menghitung huruf pada tulisan burung.
- (e) Guru meminta anak untuk melanjutkan kegiatan membuat kolase dengan daun singkong kering jika belum bisa anak bisa bertanya kepada guru.

(3) Kegiatan Akhir

Peneliti menanyakan perasaan peserta didik hari ini, peneliti bercerita pendek tentang kegiatan hari ini, peneliti menginformasikan kegiatan untuk hari esok, berdoa pulang, salam.

3) Tindakan Pengamatan

Tabel 4.5
Hasil Perkembangan Siklus II Nilai Karakteristik Kreativitas Seni Rupa Melalui Kolase Pada Siklus II

No	Nama	Total skor				Presentase				Keterangan
		P1	P2	P3	P4	P1	P2	P3	P4	
1.	Adiba	19	20	21	22	76,16%	83,33%	87,5%	91,66%	Belum mencapai target
2.	Aiko	20	21	22	23	20,00%	87,33%	91,16%	95,83%	Sudah mencapai target
3.	Analisa	18	21	21	23	79,16%	87,33%	87,5%	95,83%	Sudah mencapai target
4.	Azkaira	18	18	19	21	75,00%	75,00%	79,16%	87,3%	Sudah mencapai target
5.	Fatih	14	15	17	20	58,33%	62,5 %	70,83%	83,33%	Sudah mencapai target
6.	Fira	14	15	17	19	58,33%	62,5%	70,83%	79,16%	Sudah mencapai target
7.	Hafiza	18	20	21	22	75,00%	83,33%	87,3%	91,16%	Sudah mencapai target
8.	Lukman	18	21	21	22	75,00%	87,3%	87,3%	91,16%	Sudah mencapai target
9.	Mesya	15	17	18	20	62,5%	70,83%	75,00%	83,33%	Sudah mencapai target
10.	Salwa	22	22	23	23	91,66%	91,16%	95,83%	95,83%	Sudah mencapai target
11.	Hafira	19	21	22	23	79,16%	87,3%	91,16%	95,83%	Sudah mencapai target
12.	Mida	14	16	18	20	58,33%	66,66%	75,00%	83,33%	Sudah mencapai target
13.	Nabhan	15	18	19	20	62,5%	75,00%	79,16%	83,33%	Sudah mencapai target
14.	Jonathan	14	17	18	20	58,33%	70,83%	75,00%	83,33%	Sudah mencapai target
15.	Syafira	22	22	23	23	91,66%	91,16%	95,83%	95,83%	Sudah mencapai target
16.	Kevin	15	17	19	22	62,5%	70,83%	79,16%	91,16%	Sudah mencapai target
17.	Khamid	17	19	20	20	70,83%	79,16%	83,33%	83,33%	Sudah mencapai target
NILAI Rata-Rata		17	18	19	21	69%	78%	83%	89%	Sudah mencapai target

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari hasil pengamatan di setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi terdapat peningkatan kreativitas seni rupa menggunakan media kolase daun sudah memenuhi batas kategori yang penelitian tentukan yaitu 75% atau berkembang sesuai harapan (BSH). Dalam

hasil penilaian telah mencapai peningkatan kreativitas seni rupa dengan melebihi batas 75%, atau berkembang sesuai harapan (BSH).

Tabel 4.6
Nilai Karakteristik Kreativitas
Seni Rupa Anak Melalui kolase daun Pada Siklus II

No	Aspek kemampuan anak	Total Skor	Presentase	Keterangan
1.	Anak dapat mengetahui berbagai bentuk daun	62	86,11%	Mencapai target
2.	Anak dapat menggambar berbagai pola sebelum menempel	65	90,27%	Mencapai target
3.	Anak dapat menempel berbagai bentuk kolase	60	83,33%	Mencapai target
4.	Anak dapat menggunting berbagai jenis daun	65	90,22%	Mencapai target
5.	Anak dapat berkreasi dengan berbagai macam warna sebelum menempel	60	83,33%	Mencapai target
6.	Anak dapat berkreasi dengan berbagai macam daun saat kegiatan kolase	64	88,88%	Mencapai target
NILAI RATA-RATA		63	87%	Mencapai Target

Dari tabel di atas menunjukan bahwa hasil belajar anak kelas B pada peningkatan kreativitas seni rupa anak melalui kolase daun di PAUD IT Tunas Harapan diketahui pada akhir siklus II yaitu Anak dapat mengetahui berbagai bentuk daun dengan nilai presentase 86,11%, Anak dapat menggambar berbagai bentuk pola sebelum menempel dengan nilai 90,27%, Anak dapat menempel berbagai bentuk kolase dengan nilai 83,33%, Anak dapat menggunting berbagai jenis daun dengan nilai 90,22%, Anak dapat berkreasi dengan berbagai macam warna sebelum menempel dengan nilai 83,33%, dan anak dapat berkreasi dengan berbagai macam daun dengan nilai 88,88% .

4) Refleksi

- a) Anak dapat mengetahui berbagai bentuk daun
- b) Anak dapat menggambar berbagai bentuk pola sebelum menempel
- c) Anak dapat menempel berbagai bentuk daun.
- d) Anak dapat menggunting berbagai bentuk daun.
- e) Anak dapat berkreasi dengan berbagai macam warna sebelum menempel
- f) Anak dapat berkreasi dengan berbagai macam daun saat kegiatan

kolase.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II ini menunjukan bahwa melalui media kolase daun dapat meningkatkan kreativitas seni anak dan telah mencapai sesuai perkembangan dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 17 anak.

Tabel 4.7
Perbandingan Hasil Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek kemampuan anak	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Anak dapat mengetahui berbagai bentuk daun	75,00%	86,11%	Meningkat dan mencapai target
2.	Anak dapat menggambar berbagai bentuk pola sebelum menempel	62,5%	90,27%	Meningkat dan mencapai target
3.	Anak dapat menempel berbagai bentuk kolase	68,05%	83,33%	Meningkat dan mencapai target
4.	Anak dapat menggunting berbagai jenis daun	80,55%	90,22%	Meningkat dan Mencapai target
5.	Anak dapat berkreasi dengan berbagai macam warna daun sebelum menempel	69,44%	83,33%	Meningkat dan mencapai target
6.	Anak dapat berkreasi dengan berbagai macam daun saat kegiatan kolase	47,22%	88,88%	Meningkat dan mencapai target
Nilai rata-rata		67%	87%	Mencapai target

Dapat dilihat pada tabel perbandingan di atas menunjukan aktivitas anak dalam pembelajaran sudah baik, aktivitas anak dapat mengetahui berbagai bentuk daun pada siklus I sebesar 75,00%. Pada awal siklus I anak masih ada beberapa yang belum fokus dan masih kebingungan, tetapi pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 86,11%. Dengan begitu peningkatan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,00%. Anak dapat menggambar berbagai bentuk pola sebelum menempel pada siklus I 62,5% sehingga pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 90,27%. Dengan begitu peningkatan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,77%. Aktivitas ke tiga anak dapat menempel berbagai bentuk kolase yang ada pada siklus I sebesar 68,05% dan pada siklus II sebesar 83,33% hal ini karena anak ingin menggunakan media kolase daun membuat rasa ingin tahu siswa meningkat. Aktivitas ke empat yaitu anak dapat menggunting berbagai jenis daun mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 80,55%

sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 90,22% itu karena anak tertarik dengan media kolase yang ada. Dan pada aktivitas ke lima yaitu anak dapat berkreasi dengan berbagai macam warna daun sebelum menempel mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 69,44% dan pada siklus II sebesar 83,33% karena para siswa memperhatikan penjelasan pendidik maka anak bisa dalam menjawab pertanyaan yang pendidik lontarkan pada aktivitas keenam anak dapat berkreasi dengan berbagai macam daun saat kegiatan kolase mengalami peningkatan pada siklus I 47,22% sedangkan pada siklus II 88,88%.

Berdasarkan presentase aktivitas anak pada siklus I mencapai 67% dan pada siklus II mencapai 86,33% atau mengalami peningkatan 19,33%. secara umum dari keenam aktivitas siswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses pembelajaran pada siklus I sudah baik tapi belum mencapai target yang ditetapkan, karena hasil jumlah rata ratanya hanya 67%. hal ini dikarenakan guru belum piawai dalam memberikan media kolase kepada anak sehingga masih ada anak yang belum terfokus dan kebingungan pada pembelajaran sehingga apa yang di sampaikan dalam pembelajaran tidak efektif sehingga melalui media kolase pada anak tidak tercapai.

Tabel 4.8
Perbandingan Hasil Penilaian
Peningkatan Kreativitas seni rupa anak Melalui Media kolase daun
Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Adiba	70,00%	91,16%	Meningkat dan mencapai Target
2.	Aiko	75,00%	95,83%	Meningkat dan mencapai Target
3.	Analia	75,00%	95,83%	Meningkat dan mencapai Target
4.	Azkaira	70,00%	87,33%	Meningkat dan mencapai Target
5.	Fatih	50,00%	95,83%	Meningkat dan mencapai Target
6.	Fira	65,00%	83,33%	Meningkat dan mencapai Target
7.	Hafiza	70,00%	79,16%	Meningkat dan mencapai Target
8.	Lukman	66,00%	91,66%	Meningkat dan mencapai Target
9.	Meysha	58,83%	83,33%	Meningkat dan mencapai Target
10.	Salwa	87,00%	83,33%	Meningkat dan mencapai Target
11.	Hafira	75,00%	95,83%	Meningkat dan mencapai Target
12.	Mida	50,00%	83,33%	Meningkat dan mencapai Target
13.	Nabhan	65,5%	83,33%	Meningkat dan mencapai Target
14.	Jonathan	65,5%	83,33%	Meningkat dan mencapai Target
15.	Syafira	87,5%	95,83%	Meningkat dan mencapai Target
16.	Kevin	58,83%	91,16%	Meningkat dan mencapai Target
17.	Khamid	62,5%	83,33%	Meningkat dan mencapai Target
Nilai rata-rata		66 %	89%	Meningkat dan mencapai Target

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan kreativitas seni rupa pada anak dikelompok B di PAUD IT Tunas Harapan di mana pada siklus I anak memiliki nilai rata-rata sebanyak 68% oleh karna itu nilai tersebut belum memenuhi kriteria penilaian yang ditentukan yaitu 75%. sedangkan pada siklus II anak sudah meningkat yaitu sebanyak 89% dan mengalami kenaikan sebanyak 21,00%.

Oleh karna itu dapat dinyatakan bahwa ada banyak dalam kegiatan melukis salah satunya adalah kegiatan seni kolase yang dapat diperkenalkan pada anak-anak. Pemilihan kegiatan didasarkan pada kebutuhan anak, kemampuan dan minat (Aulia Gustina et al, 2017). Proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak melalui kolase daun dimulai dengan mengenalkan alat dan bahan yaitu media kolase daun bercakap- cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu untuk meningkatkan kreativitas seni rupa anak. Penciptaan kondisi yang mendukung tersebut melibatkan berbagai komponen (Waldi,M.E, 2014). Kemampuan kreativitas anak dapat di kembangkan melalui media kolase dan Melukis di mana media tersebut lah sebuah kegiatan yang bersifat seni dan dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia dini serta kegiatan kolase yang di mana anak belajar menempel benda ke benda lain seperti menempel daun ke gambar pada kertas bergambar.

langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mengajarkan keterampilan kolase adalah sebagai berikut: mulai dari melepas bahan yang akan digunakan, mengenali bentuk bahan yang tersedia, mengajarkan cara menempel yang baik, membantu anak memilih bahan yang tepat, dan seterusnya. Jika anak belum memahami dengan baik, penjelasan harus diulang sampai anak benar-benar mengerti. Biasanya, setelah anak memahami konsep nya, mereka akan dapat dengan mudah membuat kolase sendiri (Priyanto, 2010).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kolase daun masih telah terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak di kelompok B PAUD IT Tunas Harapan. Pada siklus pertama, presentase keberhasilan mencapai

68%, yang kemudian meningkat signifikan menjadi 89% pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa media kolase membantu anak-anak dalam memahami konsep menempel dan menggunting daun dengan lebih baik, yang dapat tercermin dari peningkatan nilai yang signifikan antara dua siklus tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan peningkatan kreativitas seni rupa anak melalui kolase daun yang peneliti lakukan selama 2 siklus dengan 4 kali pertemuan setiap siklusnya, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kreativitas seni rupa anak meningkat melalui media kolase daun di PAUD IT Tunas Harapan dengan presentase pada siklus 1 67% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 87% peningkatan kreativitas seni rupa pada anak melalui media kolase. Kesimpulan tersebut didukung oleh hasil penelitian yaitu membuat pola gambar, berkreasi dengan macam-macam daun, dapat membuat pola gambar sesuai imajinasinya, menempel kolase daun dengan rapi. Sehingga tercapai keberhasilan dengan peningkatan kreativitas seni rupa anak usia 5-6 tahun melalui kolase daun di PAUD IT Tunas Harapan dan keseluruhan anak di kelompok mengalami peningkatan sesuai dengan yang dikategorikan yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan kriteria nilai 75%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti agar proses pembelajaran khususnya peningkatan Kreativitas seni rupa anak dapat dilaksanakan secara lebih efektif dengan hasil yang optimal bagi anak, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Agar perkembangan kreativitas seni rupa anak, peserta didik lebih baik, peneliti memberi saran bagi pendidik untuk menerapkan media kolase daun saat proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan pada saat kegiatan pembelajaran kreativitas seni rupa anak sebaiknya dilakukan secara kreatif.
2. Kepada semua pihak sekolah terutama guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi serta membekali diri dengan pengetahuan luas, karena sesungguhnya kompetensi guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan menghasilkan anak yang berprestasi, berakhlakul karimah, dan berbudi

pekerti luhur. Sehingga berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Chica, H. Penerapan Metode Bermain Dengan Media Kolase Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Dan Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini. (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Guruan, Program Studi Pendidikan Luar Skeolah, Universitas Bengkulu, 2014) h. 59 Usia Dini, diakses 12 Pebruari 2022.
- Gustina Aulia, Siti Kurniasih, Qomairo, "Pengembangan Model Fun Painting Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak TK B di Kota Bandar Lampung", Jurnal Perempuan dan Anak, Vol 1 No.1,33.2017.
- Herdina, I. Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Bunga Rampai. Jakarta: Kencana. 2016.
- Lestariani, K. Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Media Permainan Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. 2018.
- Mei, D, H. Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Permainan Kolase di TK ABA Karangnom III Klaten. Diakses dari <http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/17925/4/12>, diakses 12 Februari 2022.
- Suharsimi, A. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2014